

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KONSEP DASAR IPS DAN MERANCANG SERTA MENERAPKAN KETERAMPILAN DASAR IPS

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial



Dosen pengampu : Drs. Nurkhan, M. Pd.

Dsusun oleh :

Anita dewi saputri	(822295788)
Eny zulina	(822312798)
Mohamad afif mustofa	(822346544)
Setyo umiroh	(822312806)
Rizki yunitawati	(822346505)
Yenny nur susanti	(822359866)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
UNIVERSITAS TERBUKA
SEMARANG
2011**

MODUL 11

KEGIATAN BELAJAR 1

HAKIKAH DAN PERANAN

MODEL PEMBANGUNAN KONSEP DASAR IPS

Rongers (1969), inkuiri merupakan suatu proses untuk mengajukan pertanyaan dorongan semangat belajar para siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun menurut Beyer (1971), inkuiri adalah lebih sekedar bertanya. Inkuiri adalah suatu proses mempertanyakan makna atau arti tertentu yang menurut seseorang menampilkan kemampuan intelektual agar ide atau pemikirannya dapat dipahami.

Wellton dan Mallan (1988), membandingkan istilah "inquiry" dengan metode pemecahan masalah (problem solving) dan bahkan dengan hafalan atau memori sebagai suatu perilaku proses. Biasanya, istilah inkuiri digunakan dalam aktivitas penelitian, khususnya pada proses melakukan investigasi. Inkuiri dibutuhkan dalam proses penelitian sebagai metode untuk mengkaji fenomena. Inkuiri merupakan suatu pendekatan yang saat ini digunakan oleh para pengembang kurikulum khususnya di sekolah-sekolah Australia dan Amerika Serikat sebagai suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas beberapa pemikiran dari para ahli pendidikan dan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan pengetahuan. Sikap dan nilai para peserta didik dibanding dengan pendekatan klasikal atau tradisional.

Menurut para ahli, pendekatan inkuiri adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar di kelas karena proses belajar lebih terpusat kepada siswa (student-centred instruction) daripada kepada guru (teacher-centred instruction).

Salah satu komponen kurikulum yang lebih banyak mendapatkan perhatian dan pengujian adalah metode pembelajaran. Sebagai dampaknya, banyak para ahli pendidikan yang mendefinisikan metodenya sebagai dari proses pendidikan yang paling penting. Salah satu metode untuk mengatasi kebosanan siswa belajar di kelas karena pengajaran terlalu didominasi oleh pendekatan ekspositori (ceramah) yang berpusat pada guru adalah metode inkuiri. Tujuan inkuiri sosial menurut Bank (1990), adalah untuk membangun teori. Tujuan social inkuiri pun diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah social sehingga mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Tujuan utama inkuiri social adalah memberikan kontribusi untuk para pembuat kebijakan dalam menghasilkan keputusan-keputusannya.

Banks mengemukakan langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri untuk kelas IPS sebagai berikut:

1) Perumusan masalah (Problem Formulation).

Sebelum seorang siswa melakukan penelitian tentang suatu masalah atau isu, terlebih dahulu ia harus memiliki ide yang jelas atau masalah yang akan

dipecahkan. Syarat utama masalah yang harus di pecahkan adalah lengkap, tepat dan mudah diteliti.

2) Perumusan Hipotesis (Formulation of Hypotheses).

Setelah para siswa merumuskan masalah atau pertanyaan yang tepat dan dapat diteliti, selanjutnya ia berusaha merumuskan dugaan atau jawaban sementara untuk mengarahkan proses penelitian. Pernyataan atau dalil sementara yang dirumuskan oleh seorang peneliti untuk mengarahkan penelitian disebut hipotesis.

3) Definisi istilah Konseptualisasi.

Penelitian harus membuat definisi istilah atau konsep yang jelas tentang masalah penelitiannya walaupun pekerjaan ini merupakan masalah utama bagi para ilmuwan sosial. Kesulitannya adalah konsensus tentang arti konsep atau istilah yang belum ada. Seperti istilah agresi, kelas sosial, dan perilaku sosial adalah contoh-contoh konsep ilmu-ilmu yang didefinisikan secara bervariasi oleh para peneliti.

4) Pengumpulan data (Collection of Data).

Pertanyaan di jawab dan di hipotesis di uji dengan data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

5) Pengujian dan Analisa data (Evaluation and Analysis of Data).

Seorang siswa yang meneliti dalam proses inkuiri, harus berusaha menentukan kredibilitas dan kebermaknaan informasi yang sedang dikumpulkan. Metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data memberikan pengaruh yang berarti terhadap data yang diperoleh.

6) Menguji Hipotesis untuk Memperoleh Generalisasi dan Teori.

Seorang siswa calon ilmuwan sosial mulai rangkaian proses penelitian dengan sebuah pertanyaan, biasanya berkaitan dengan teori atau pengetahuan yang telah ada. Namun, pertanyaan-pertanyaan itu sendiri tidak dapat diuji secara langsung. Hipotesis yang berkaitan dengan pertanyaan itu perlu menguji apakah hipotesisnya dapat dibuktikan dengan berdasarkan pada informasi yang telah terkumpul.

7) Memulai inkuiri lagi.

Apabila penemuan telah menemukan bahwa data itu mendukung hipotesisnya maka dukungan terhadap teori kecemburuan dalam persaingan ekonomi akan semakin meningkat. Akan tetapi, proses penelitiannya apakah dalil-dalil teori diterima atau ditolak. Sebab perilaku manusia begitu kompleks, hampir semua teori yang ada dalam berbagai disiplin ilmu sosial mempunyai banyak dalil yang hanya dibuktikan secara sepihak. Namun demikian, model pembelajaran inkuiri yang digambarkan di atas dapat berdaur ulang dan tidak bersifat linier atau terputus.

KEGIATAN BELAJAR 2

MODEL –MODEL PEMBELAJARAN KONSEP DASAR IPS

Model atau desain pembelajaran keterampilan berpikir (thinking skills) ada 2 model, yaitu :

1. Critical thinking skills atau keterampilan berpikir kritis

Menurut Johnson (1991), merumuskan istilah berpikir kritis (critical thinking) secara etimologi menyatakan bahwa kata “critic” dan “critical” berasal dari “kreinein” yang berarti menaksir nilai sesuatu. Ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksir nilai sesuatu hal. Tugas seorang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap sesuatu hasil. The Group of Five (Etnis 1989; Lipman 1988; Siegel 1988; Paul 1989; McPeck 1981), menyimpulkan bahwa ada tiga persetujuan substansi dari kemampuan berpikir kritis yaitu Berpikir kritis memerlukan sejumlah kemampuan kognitif, berpikir kritis memerlukan sejumlah informasi dan pengetahuan, berpikir kritis mencakup dimensi afektif yang semuanya menjelaskan dan menekankan secara berbeda-beda. Sedangkan berpikir kritis adalah untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktek dari suatu pemikiran dan nilai tersebut. Selain itu, berpikir kritis meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui. Menurut Lipman (1988), layaknya pertimbangan-pertimbangan ini hendaknya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Creative thinking atau ketrampilan berpikir kreatif.

Menurut Savage and Armstrong (1996), syarat untuk memasuki sikap berpikir kritis adalah sikap siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru; siswa membuat pertimbangan dan penilaian atau taksiran berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Preston dan Herman (1974), inkuiri dan ketrampilan berpikir kritis tumbuh subur di kelas III. Menurut (Wiken, 1995; Beyer, 1985; Fraenkel, 1980), pengajaran berpikir kritis meliputi pendekatan, strategi, perencanaan, dan sikap siswa dalam berpikir kritis. Model ini pernah dijelaskan oleh beliau pada Studi sosial di Amerika Serikat.

Ketrampilan berpikir kritis menurut Beyer ada 10, yaitu :

- a) Membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat.
- b) Menentukan reliabilitas sumber.
- c) Menentukan akurasi fakta dari suatu pertanyaan.
- d) Membedakan informasi.
- e) Mendeteksi penyimpangan.
- f) Mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
- g) Mengidentifikasi tuntutan dan argumentasi yang tidak jelas.
- h) Mengakui perbuatan yang keliru dan konsisten.
- i) Membedakan antara pendapat yang tidak dan dapat dipertanggung jawabkan.
- j) Menentukan kekuatan argument.

Menurut Beyer strategi berpikir kritis yang cukup efektif untuk Proses Belajar Mengajar (PBM), ialah Strategi induktif yang bersifat direktif. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru adalah :

- a) Memperkenalkan ketrampilan ,dan kemudian siswa
- b) Mencobakan ketrampilan sebaik mungkin,
- c) Menggambarkan serta mengartikulasi apa yang terjadi dalam pikiran ketika menerapkan ketrampilan tersebut.
- d) Menerapkan pengetahuan tentang ketrampilan baru untuk diterapkan lagi, dan akhirnya;
- e) Meninjau lagi apa yang terpikir ketika ketrampilan itu diterapkan.

Menurut Beyer strategi berpikir kritis yang ke-2 adalah strategi direktif yang artinya memberikan kesempatan pada siswa untuk menguasai dan memahami betul komponen ketrampilan tersebut sejak permulaan. Strategi ini digunakan bila ketrampilan siswa agak kompleks. Dalam strategi ini memerlukan bimbingan khusus. Beyer merumuskan ada 5 langkah dalam penerapan strategi direktif, yaitu :

- a) Memperkenalkan ketrampilan berpikir kritis.
- b) Menjelaskan prosedur dan aturan ketrampilan.
- c) Menunjukkan bagaimana ketrampilan itu digunakan di kemudian hari.
- d) Menerapkan ketrampilan tersebut mengikuti langkah dan aturan yang jelas.
- e) Menggambarkan tentang apa yang terjadi dalam pikiran siswa ketika ketrampilan itu diterapkan.

KEGIATAN BELAJAR 3

IMPLEMENTASI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KONSEP DASAR IPS

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah baik masalah pribadi maupun masalah sosial sangat diperlukan karena pada hakekatnya siswa hidup ditengah lingkungan masyarakat yang penuh dengan benih-benih munculnya masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mendewasakan siswa, maka salah satu indikator dewasa adalah kemampuan akan kemandirian sebagai warga masyarakat. Model pembelajaran “problem solving” pemecahan masalah merupakan alternatif model pembelajaran dalam IPS.

1. Model pembelajaran “problem solving”.

Ada 4 tahapan proses pemecahan masalah menurut Savage dan Armstrong, yaitu :

- a. Mengetahui adanya masalah.
- b. Mempertimbangkan pendekatan-pendekatan untuk pemecahannya.
- c. Memilih dan menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut.
- d. Mencapai solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan menurut wilkins (1990), menguraikan 6 langkah model pembelajaran “problem solving”, yaitu :

- a. Mengklarifikasikan dan mendefinisikan masalah.
- b. Mencari alternatif solusi.
- c. Menguji alternatif solusi.
- d. Memilih solusi.
- e. Bertindak sesuai dengan pilihan solusi.
- f. Tindak lanjut (follow-up).

2. Model “problem solving” inkuiri atau model pembelajaran penemuan.

Secara umum batasan yang tegas antara tiga pendekatan/ model pembelajaran tersebut belum ada kesepakatan. Persamaan dari ketiga model pembelajaran tersebut adalah semua mensyaratkan adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar melalui proses penelitian, yaitu meneliti hubungan antar sejumlah data/ informasi untuk tercapainya suatu solusi.

Untuk mengatasi kerancuan, Welton and mallan (1988) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran “problem solving” agak berbeda bila diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda.

KEGIATAN BELAJAR 4

MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

1. Model pembelajaran pengambilan keputusan.

Makna konsep pengambilan keputusan (decision making) berkaitan dengan kemampuan berfikir tentang alternatif pilihan yang tersedia, menimbang fakta dan bukti yang ada, mempertimbangkan tentang nilai pribadi dan masyarakat. Banks (1990), menyatakan tujuan dasar inkuiri sosial adalah untuk menghasilkan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, generalisasi dan teori.

Savage and Armstrong (1996) mengemukakan langkah-langkah proses pembelajaran, pengambilan keputusan sebagai alternatif, yaitu :

- a) Mengidentifikasi persoalan dasar atau masalah.
- b) Mengemukakan jawaban-Jawaban alternatif.
- c) Menggambarkan bukti yang mendukung setiap alternatif.
- d) Mengidentifikasi nilai-nilai yang dinyatakan dalam setiap alternatif.
- e) Menggambarkan kemungkinan akibat setiap pilihan alternatif.
- f) Membuat pilihan dari berbagai alternatif.
- g) Menggambarkan bukti dan nilai yang dipertimbangkan dalam membuat pilihan.

Menurut Banks ada 2 syarat untuk melaksanakan model pembelajaran pengambilan keputusan adalah pengetahuan sosial dan metode cara mencapai pengetahuan. Kerlinger menyimpulkan ada 4 metode memperoleh pengetahuan, yaitu :

- a) Berpegang pada apa yang telah diketahui kebenarannya (method of tenacity).
- b) Mencari informasi untuk mempercayai (method of authority).
- c) Mengetahui sesuatu karena telah disepakati kebenarannya (a priori method).
- d) Metode ilmiah (method of science).

Menurut Banks langkah-langkah yang dianjurkan dalam melakukan proses pengambilan keputusan secara sekuensial, sebagai berikut :

- a) Mengenal masalah yang perlu diambil keputusan
- b) Perolehan pengetahuan melalui inkuiri ilmu sosial.
- c) Mengorganisir masalah dan pengetahuan untuk bahan pembelajaran.
- d) Inkuiri nilai.
- e) Pengambilan keputusan dan tindakan untuk warga negara.
- f) Menentukan urutan tindakan.
- g) Memberi kesempatan kepada warga negara untuk bertindak dan berpartisipasi (dilingkungan masyarakat dan sekolah).

MODUL 12

KEGIATAN BELAJAR 1

KETERAMPILAN DASAR IPS

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN DASAR IPS

Somantri (2001) mengemukakan bahwa pendidikan ips adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang informatif dan rasional bagi kebaikan masyarakat sebagai warga negara dari sebuah dunia yang berbudaya majemuk, bermasyarakat demokratis yang memiliki ketergantungan satu sama lain. Dalam pembelajaran ips yang paling penting yaitu mengembangkan pemahaman, sikap dan keterampilan.

B. KLASIFIKASI KETERAMPILAN DASAR IPS

Keterampilan dasar ips dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, namun secara umum dapat terbagi :

- 1) Work-study skills
- 2) Group-process skills
- 3) Social-living skills

NCSS (1971) mengemukakan terdapat beberapa keterampilan yang seyogianya dapat dimiliki, yaitu :

- 1) Keterampilan penelitian (research skills), diperlukan untuk mengumpulkan dan memproses data.
- 2) Keterampilan berfikir (thinking skills) adalah membaginya menjadi berfikir kritis dan kreatif.
 - Beberapa hal keterampilan berfikir dapat dikembangkan guru, antara lain:
 - a) Menetapkan sebab dan akibat.
 - b) Mengevaluasi data.
 - c) Memprediksi.
 - d) Menguraikan konsekuensi-konsekuensi dari suatu fenomena.
 - e) Menyarankan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Keterampilan berpartisipasi sosial (social participation skills), diperlukan untuk melatih seseorang berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain.
- 4) Keterampilan berkomunikasi (communication skills), diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami orang lain melalui berkomunikasi.

C. PERKEMBANGAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR IPS

Piaget mengemukakan bahwa anak-anak berkembang sementara menjadi matang dan memperoleh pengalaman baru dari sekitarnya. Karakteristik perkembangan anak-anak kelas satu, dua, dan tiga diidentifikasi pada aspek perkembangan, yaitu :

- 1) Perkembangan fisik-psikomotorik
Mencapai kematangan, anak mampu mengontrol tubuh dan keseimbangan, melakukan aktifitas dan keterampilan fisik. Perkembangan motorik terkait erat dengan perkembangan persepsi.
- 2) Perkembangan kognitif-bahasa
Kemampuan mental anak berada pada tahap praoperasional konkret. Perkembangan bahasa ditandai perbendaharaan kata yang bertambah.
- 3) Perkembangan psikososial, emosional, dan moral.
Menurut erikson, bekerja dan berhubungan efektif dengan teman sebaya sebagai upaya mengembangkan perasaan berkemampuan.

KEGIATAN BELAJAR 2

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR IPS

Pada dasarnya keterampilan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap penguasaan pengetahuan dan pembentukan sikap. disebabkan keterampilan membuat seseorang melakukan sesuatu.

A. PRINSIP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DASAR IPS

Prinsip dasar yang sesogianya diperhatikan, antara lain:

1. Keterampilan dasar ips harus diperhatikan sebagian dari sebuah topik pembelajaran, bukan merupakan hal yang terpisah.
2. Siswa diberikan pemahaman tentang arti dan tujuan keterampilan tersebut agar termotifasi untuk mengembangkannya.
3. Pemodelan berupa contoh yang baik sebaiknya diberikan, serta siswa dipandu untuk menggunakan keterampilan dasar sehingga dapat mengembangkan kebiasaan yang sejak awal.
4. Siswa memerlukan peluang yang berulang-ulang untuk memproaktifkan keterampilan.

B. MERANCANG DAN MENERAPKAN KETERAMPILAN DASAR IPS

Keterampilan dasar ips yang telah dijelaskan ingin tercapai dengan baik maka pelaksanaannya memperhatikan beberapa faktor, yaitu:

1. **Kebermaknaan;** keterampilan akan meningkat jika pemahaman tentang informasi dan gagasan telah diperoleh siswa, dapat diberikan melalui pengalaman siswaitu sendiri.
2. **Penguatan;** pengulangan oleh guru dan latihan siswa. Pengulangan dilakukan sampai siswa memperoleh peluang untuk melakukan keterampilan dengan baik.
3. **Umpan balik;** kegiatan belajar akan efektif jika siswa menerima dengan cepat tentang hasil-hasil tugas belajar tersebut. Umpan balik yang sederhana, misal memberikan koreksi atas pekerjaan yang dilakukan sehingga siswa mengetahui kekurangannya atau mengetahui bahwa ia sudah menguasai keterampilan tersebut.

C. BEBERAPA MODAL PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR IPS

1. **Diskusi;** kegiatan diskusi yang menyenangkan dapat dipenuhi dengan :
 - a. Pengelompokan arti istilah dan pernyataan.
 - b. Mengadakan pemahaman bersama dalam suatu kelompok.
 - c. Berbagai pengetahuan dan pengalaman.
 - d. Membantu siswa memahami informasi baru.
 - e. Mengidentifikasi berbagai opini dan pandangan.

f. Bekerjasama dalam pemecahan masalah.

2. **Penyelidikan terbimbing**; akan efektif jika mengikuti serangkaian langkah, sebagai berikut :
 - a. Siswa memilih / diberi topik yang perlu diselidiki / diteliti.
 - b. Mengumpulkan informasi yang mereka perlukan.
 - c. Menganalisis informasi yang telah mereka perlukan.
 - d. Menyajikan sebuah laporan.

3. **Model pemecahan masalah**; tahapan-tahapan pemecahan masalah secara umum sebagai berikut:
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Survei masalah
 - c. Definisi masalah
 - d. Fokus masalah
 - e. Analisis faktor-faktor penyebab
 - f. Pemecahan masalah

4. **Kerja kelompok**; kerja kelompok memerlukan persiapan yang cermat dan dipakai hanya untuk berikut ini :
 - a. Kegiatan yang memiliki sasaran yang jelas yang dapat dilakukan dengan lebih baik oleh suatu kelompok dibandingkan oleh perseorangan.
 - b. Kegiatan dimana semua anggota kelompok yang bersangkutan dapat diberi tugas berguna yang harus dilaksanakan.
 - c. Apabila semua anggota kelompok tersebut memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada mereka.

KEGIATAN BELAJAR 3

PEMBELAJARAN IPS TERPADU

A. KONSEP DASAR DAN JENIS-JENIS PEMBELAJARAN TERPADU

Model pembelajaran integrasi pada dasarnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu sangat diperlukan untuk sekolah dasar, karena siswa menghayati pengalamannya masih secara totalitas serta masih sulit menghadapi pemilihan yang atipikal.

Menurut Robin Fogarty (1991) terdapat 10 cara / model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu :

1. **Model Penggalan (Fragmented)**, seperti pada pembelajaran tradisional yang memisah-misahkan disiplin ilmu atas beberapa, seperti matematika, sains bahasa dan studi sosial, humaniora dan seni.
2. **Model Keterhubungan (Connected)**, dilandasi anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu.
3. **Model Sarang (Nested)**, pemanduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.
4. **Model Urutan / Rangkaian (Sequenced)**, pemanduan topik-topik antar mata pembelajaran yang berbeda secara paralel.
5. **Model Berbagi (Shared)**, bentuk pemanduan pembelajaran akibat adanya "overlapping" konsep atau ide pada dua mata pembelajaran / lebih.
6. **Model Jaring Laba-laba (Webbed)**, pembelajaran yang dipergunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang berkecenderungan dapat disampaikan melalui beberapa bidang studi lain.
7. **Model Galur (Threaded)**, pendekatan pembelajaran yang ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah (galur) yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.
8. **Model Keterpaduan (Integrated)**, sejumlah topik dari mata pembelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.
9. **Model Celupan (Immersed)**, dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.
10. **Model Jejaring (Networked)**, pemanduan pembelajaran yang mengandalkan kemungkinan perubahan konsepsi.

B. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN TERPADU

- 1) Keunggulan pembelajaran terpadu, antara lain :
 - a) Mendorong guru mengembangkan kreativitas.
 - b) Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna.
 - c) Mempermudah dan memotivasi siswa.

d) Menghemat waktu, tenaga dan sarana serta biaya pembelajaran.

2) Kelemahan pembelajaran terpadu, antara lain :

- a) Aspek guru.
- b) Aspek siswa.
- c) Aspek sarana / sumber pembelajaran.
- d) Aspek kurikulum
- e) Sistem penilaian dan pengukurannya.
- f) Suasana dan penekanan proses pembelajaran.

C. PEMBELAJARAN TERPADU DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

John Jarolimek menegaskan ips atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial diantaranya sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Tujuan IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan peserta didik dengan mengembangkan kemampuannya dalam lingkungannya dan melatih mereka untuk menempatkan dalam masyarakat demokratis, dimana mereka menjadikan negaranya tempat hidup yang lebih baik.

Model integrasi dalam pembelajaran IPS antara lain :

- 1) **Model integrasi berdasarkan Tema**; dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan tema yang terkait, misalnya pariwisata.
- 2) **Model integrasi berdasarkan potensi utama**; dapat dikembangkan melalui tema yang didasarkan pada potensi utama yang ada diwilayah setempat, misalnya potensi kebudayaan Bali.
- 3) **Model integrasi berdasarkan permasalahan**; pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, misalnya permasalahan banjir.